

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Perencanaan

Kecamatan Ngablak merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Magelang Jawa Tengah, keberadaan daerah ini yang memiliki keindahan alam menyebabkan banyak ditemui kawasan pariwisata. Dengan melihat keadaan yang ada, pariwisata di Kecamatan Ngablak ini sendiri memiliki berbagai macam jenis, diantaranya yang banyak ditemui yaitu wisata alam dan wisata religi. Contohnya Puncak Gunung Andong dan Tempat Ziarah Makam Mbah Hasan Asy'ari Mangli. Perencanaan wisata religi Taman Doa Regina Pacis ini sendiri masuk ke dalam wisata alam dan wisata religi, dengan itu diharapkan Taman Doa ini dapat menjadi tempat untuk berziarah bagi umat beragama Katolik sekaligus menyediakan tempat untuk menikmati keindahan alam sekitar, disamping itu juga mendukung UMKM umat di Paroki St. Petrus & Paulus Ngablak.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan Proyek

Saat ini, Kecamatan Ngablak sendiri sudah memiliki satu paroki, yaitu Paroki St. Petrus & Paulus yang jumlah umatnya sendiri sudah mencapai 200-300 orang. Dengan bertumbuhnya umat di paroki tersebut maka Keuskupan Agung Semarang mengusulkan pengadaan Taman Doa Regina Pacis ini di sekitar gereja, dengan alasan bahwa Gereja Katolik St. Petrus & Paulus ini tidak memiliki area Gua Maria dan tidak memiliki area yang memfasilitasi umat untuk melakukan kegiatan Jalan Salib.

Oleh karena itu maka pada Agustus 2019 Paroki memutuskan untuk mendirikan Taman Doa Regina Pacis ini . Dengan lahan atau site yang seadanya Taman Doa Regina Pacis ini didirikan di atas ladang yang merupakan lahan UMKM milik gereja. Dengan didirikan Taman Doa Regina Pacis ini dapat menyediakan Gua Maria untuk umat yang akan berdevosi. Selain diadakan untuk umat, gereja juga mengharapkan agar taman doa ini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang berada di Kabupaten Magelang. Dengan konsidi taman doa yang masih terbilang baru ini fasilitas dan akses yang ada pada lokasi masih terbilang sederhana. Contohnya seperti akses menuju Altar Gua Maria yang hanya merupakan tanah berkontur dan parkir pengujung yang hanya memanfaatkan lahan kosong di area ini.

Berdasarkan dari wawancara sekretariat Paroki Gereja St. Petrus & Paulus Ngablak pada bulan September 2022, para wisatawan yang datang ke Taman Doa Regina Pacis ini masih

di dominasi oleh wisatawan lokal atau warga sekitar Kabupaten Magelang saja. Hal ini terjadi karena kawasan Taman Doa ini sendiri keberadaannya yang jauh dari jangkauan masyarakat dan memiliki akses jalan yang kurang memadai.

Perencanaan dan perancangan ini sendiri tentunya didasari oleh permasalahan yang sudah ada. Permasalahan itu sendiri yaitu akses dan fasilitas dari taman doa yang kurang menarik para wisatawan, karena pada saat ini lokasi taman doa tersebut hanya memanfaatkan lahan kosong yang semula merupakan lahan pertanian kering milik gereja. Permasalahan lain yang ditemui yaitu site dikelilingi oleh lahan pertanian kering yang masih aktif digunakan oleh umat gereja sebagai lahan UMKM gereja. Hal ini menyebabkan ketakutan tersendiri terhadap rusaknya hasil ladang karena ulah pengunjung yang tidak bertanggung jawab.

Dengan permasalahan yang ada maka perencanaan dan perancangan ini menggangkat desain dengan penekanan arsitektur kontekstual yang diharap dapat menciptakan desain yang menjawab kebutuhan untuk taman doa serta tetap dapat menyesuaikan dengan lahan yang ada serta lingkungan sekitar.

1.1.3 Latar Belakang Pendekatan Desain

Taman Doa Regina Pacis sendiri merupakan salah satu objek wisata religi yang memanfaatkan keindahan lingkungan disekitarnya sebagai view. Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan dan fungsi dari tipologi kedepannya, maka lingkungan dan kebudayaan merupakan aspek utama dalam mempertimbangkan pendekatan desain.

Arsitektur kontekstual merupakan salah satu pendekatan desain dalam arsitektur yang penerapannya menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya. Dengan pendekatan arsitektur kontekstual, kesesuaian dan kecocokan yang ada dari tipologi dan lingkungan sekitar nantinya dirancang diharapkan dapat harmonis dan tidak kontras dengan keadaan lingkungan yang ada, serta dapat dimanfaatkan dalam beberapa prespektif kebudayaan dan adatnya.

Latar belakang pemilihan arsitektur kontekstual ini merupakan penyesuaian terhadap lahan yang sudah ada, yaitu merupakan ladang bekas pertanian kering dengan ontur berundak. Selain itu budaya di daerah sekitar yang masih kental juga menjadikan alasan penggunaan arsitektur kontekstual sehingga dapat mengadaptasi dari beberapa kebudayaan dalam bangunan yang dapat diterapkan pada bangunan baru.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu bagaimana Perencanaan dan Perancangan Taman Doa Regina Pacis di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang ini dapat menarik wisatawan luar dan menyediakan fasilitas dan desain penggabungan wisata religi dan alam yang selaras dengan keadaan lingkungan di sekitar dengan pendekatan arsitektur kontekstual, serta tetap mempertahankan lahan UMKM yang sudah ada milik gereja?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Perencanaan dan Perancangan Taman Doa Regina Pacis ini sendiri yaitu :

- Mengenalkan wisata religi kepada wisatawan yang masih belum mengetahui keberadaan Taman Doa Regina Pacis.
- Memfasilitasi pengunjung yang ada melalui penyediaan akses jalan dan desain yang layak untuk area Taman Doa ini.
- Mempertahankan lahan UMKM milik gereja yang sudah ada di area tersebut.
- Menggabungkan wisata religi dan wisata alam dalam satu kawasan yang memiliki dua aspek berbeda.

1.3.2 Sasaran

- a. Menganalisis potensi wisata religi di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang
- b. Mengidentifikasi keterkaitan antara wisata religi dengan wisata alam
- c. Mengidentifikasi kebutuhan desain dari suatu wisata religi yang menyatu dengan alam.
- d. Menerapkan konsep desain ke dalam rancangan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

- a. Lingkup Spasial

Area yang dicakup untuk menjadi ruang lingkup spasial adalah Kawasan Taman Doa Regina Pacis, di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Kawasan ini masih menjadi satu lingkup dengan kawasan Gereja St. Petrus & Paulus Ngablak.

- b. Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada penulisan ini yaitu site yang dipilih dalam kawasan Gereja St. Petrus & Paulus, yaitu site yang merupakan area Taman Doa Regina Pacis yang

meliputi Area Doa dengan Ladang UMKM Umat yang menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual.

c. Lingkup Temporal

Taman doa ini dapat memenuhi kebutuhan umat Paroki St. Petrus & Paulus yang membutuhkan fasilitas untuk berkegiatan rohani seperti area Altar Gua Maria dan area yang digunakan untuk Jalan Salib. Selain itu taman doa ini juga dapat lebih memadai para wisatawan dari luar daerah yang datang untuk berziarah.

1.4.2 Pendekatan Arsitektur

Pendekatan studi yang digunakan untuk merancang taman doa ini yaitu pendekatan Arsitektur Kontekstual yang akan menyesuaikan kondisi site pada kawasan yang akan di redesain.

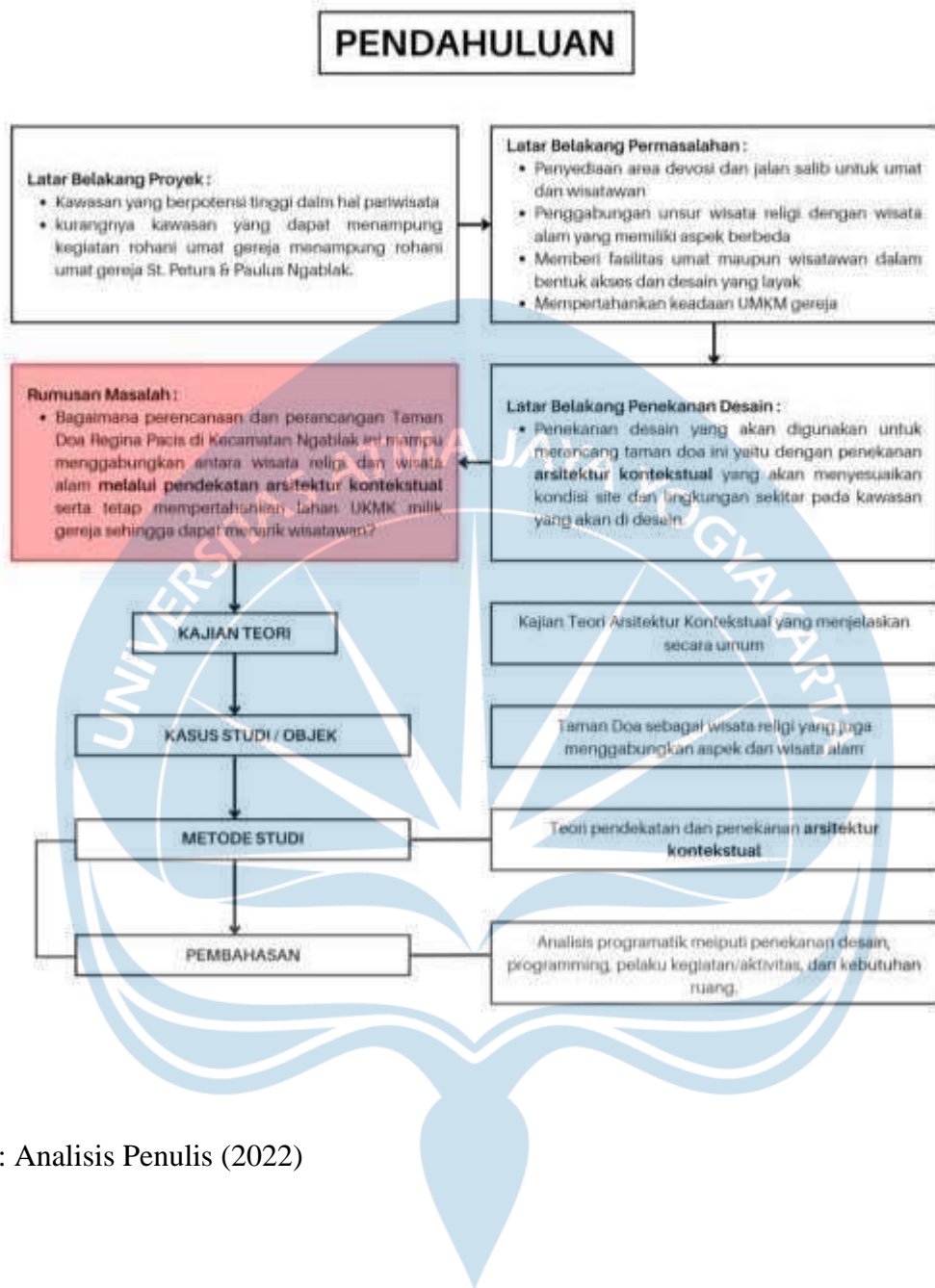
Brent C. Brolin (1980) menekankan bahwa Arsitektur Kontekstual merupakan suatu keinginan untuk menggabungkan desain bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya, hal ini disampaikan dalam bukunya yaitu *Architecture in Context*.

Arsitektur Kontekstual menekankan bahwa bangunan yang harus berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Keterkaitan ini dapat diterapkan pada desain dengan munculnya unsur atau elemen yang berada di lingkungan / bangunan lama pada bangunan baru. Hal ini disampaikan oleh Bill Raun (dalam Fudianto, A:2014).

1.5 Kerangka Pikir

Dalam perancangan ini, penulis memiliki alur pikir sebagai berikut :

sTabel 1.1 Kerangka Alur Pikir



Sumber : Analisis Penulis (2022)

1.6 Sistematika Penulisan

BAGIAN I (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang pemilihan topik ataupun fenomena alam yang akan berpengaruh pada isu atau permasalahan, selain itu latar belakang metode atau pendekatan juga akan ada dalam bagian ini. Latar belakang ini akan berakhir dengan esensi / urgensi proyek (bukan pada kelayakan proyek). Tujuan dan sasaran akan ditetapkan sebagai pedoman tugas akhir. Bagian 1 diakhiri dengan alur pikir dari penulis dalam penyusunan proposal.

BAGIAN II (Kajian Teori)

Pada bagian kajian teori akan berisi tinjauan pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain atau kajian tentang apa yang akan digunakan untuk landasan melakukan proses pembahasan. Validasi sumber dan kemutakhiran referensi adalah hal penting untuk melihat kontribusi pada proyek didalam arsitektur.

BAGIAN III (Kasus Studi / Objek)

Berisikan gambaran objek proyek usulan yang dijelaskan, seperti kriteria pemilihan dan pembenaran objek studi. Identifikasi kebutuhan pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang digunakan dapat dibahas juga untuk menetapkan konsep pendekatan dasar.

BAGIAN IV (Metode)

Berisi tentang metode yang akan digunakan dalam proses analisis pembahasan. Walau sederhana, bagian ini memiliki isi metode penelusuran data yang benar dan dapat bertanggungjawab sehingga dapat digunakan untuk menganalisis dan dalam metode pembahasan baik dalam perancangan maupun penelitian yang disusun runtut dan terstruktur sehingga mendapat hasil prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

BAGIAN V (Pembahasan)

Pada bagian ini berisikan tentang penjelasan sistematik penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis untuk pedoman melakukan kajian atau perancangan

Kerangka pikir – Data penting untuk riset kajian arsitektur dan sintesis / Konsep pendekatan studi untuk perancangan arsitektur.

RUJUKAN

LAMPIRAN